

MENGAPA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI MELAKUKAN PERGANTIAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK?

Ni Kadek Sinarwati, SE., M.Si., Ak
STIE Triatma Mulya Badung Bali

The objective of this study is to investigate the effect of going concern opinion, management changes, auditor reputation and financial distress on auditor changes. I collect the data from ICMD with employing purposive sampling.

The results show that going concern opinion is insignificant for auditor changes, management changes significant to auditor changes, auditor reputation is not significant to auditor changes and financial distress is significant to auditor changes.

This study concludes that going concern opinion and auditor reputation are insignificant on the auditor changes but management changes and financial distress are significant on the auditor changes.

Keywords: Going concern opinion, management changes, auditor reputation, financial distress and auditor changes.

1. Pendahuluan

Pemerintah Indonesia, melalui Keputusan Menteri Keuangan 423/KMK.06/2008, mengharuskan perusahaan mengganti KAP yang telah mendapat penugasan audit lima tahun berturut-turut. Jika perusahaan mengganti KAPnya yang telah mengaudit selama lima tahun, hal itu tidak akan menimbulkan pertanyaan karena bersifat *mandatory*. Jadi yang perlu untuk diteliti adalah jika pergantian KAP bersifat *voluntary* (di luar KMK 423/KMK.06/2008).

Motivasi penelitian ini adalah mengkonfirmasi penelitian Carcello dan Neal (2003) yang menyatakan bahwa pengaudit sering kali percaya bahwa mereka lebih mungkin diganti jika mengeluarkan opini *going concern*. KAP dan BAPEPAM terganggu dengan adanya *auditor changes* yang begitu besar, sedangkan riset tentang *auditor changes* masih sedikit. Keadaan tersebut menyebabkan perlunya pemantauan (SEC, 1988, seperti yang dikutip oleh Haskins dan Williams, 1990). Fenomena pergantian KAP telah ditemukan memiliki implikasi terhadap kredibilitas nilai laporan keuangan dan biaya monitoring aktivitas manajemen. Oleh karena itu, isu ini telah secara ekstensif diteliti di negara-negara maju dan saat ini juga masih

dipelajari melalui riset di negara-negara Asia seperti Hongkong, Singapore, Malaysia dan Korea (Ismail, 2008)

Hudaib dan Cooke (2005) melakukan penelitian di Inggris menemukan bahwa auditees memiliki tendensi untuk mengganti KAPnya setelah menerima opini audit *qualified*. Temuan ini konsisten dengan temuan Chow dan Rice (1982), Craswell (1998) dan Gull dkk. (1992), disisi lain Carcello dan Neal (2003) menyatakan bahwa pengaudit sering kali percaya bahwa mereka lebih mungkin diganti jika mengeluarkan opini *going concern*.

Pengujian terhadap pengaruh variabel pergantian manajemen telah dilakukan oleh Kadir (1994) dan Mardiyah (2002) yang menemukan fakta bahwa pergantian manajemen merupakan salah satu variabel signifikan yang mempengaruhi *auditor changes*. Sedangkan Damayanti (2007) membuktikan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP.

Haskins dan Williams (1990), Mardiyah (2002) menemukan faktor reputasi auditor mempengaruhi *auditor changes* dan temuan ini didukung oleh hasil riset Kartika (2006) dan Damayanti (2007). Temuan lain Haskin dan Williams (1990) menunjukkan bahwa kesulitan keuangan adalah salah satu faktor yang signifikan mempengaruhi keputusan klien melakukan pergantian KAP. Temuan ini didukung oleh Schwartz dan Soo (1995) menyatakan bahwa perusahaan yang bangkrut lebih sering berpindah auditor dari pada perusahaan yang tidak bangkrut. Hal ini bertentangan dengan temuan Kartika (2006) dan Damayanti (2007) menemukan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan tidak menjadi penyebab untuk mengganti KAP.

Terdapatnya ketidakkonsistenan pengaruh pergantian manajemen dan kesulitan keuangan melatarbelakangi untuk menguji kembali variabel tersebut. Sedangkan pengujian atas pengaruh opini *going concern* untuk mengkonfirmasi temuan Carcello dan Neal (2003) karena setelah tahun tersebut peneliti belum menemukan riset yang menguji pengaruh opini

going concern terhadap pergantian KAP. Reputasi auditor sebagai variabel yang mampu menjelaskan pergantian KAP juga akan direplikasi meskipun temuan Haskins dan Williams (1990) didukung oleh Mardiyah (2002), dan Kartika (2006).

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena terdapatnya ketidakkonsistenan atas hasil riset-riset terdahulu dengan menggunakan proksi, dimensi waktu dan tempat yang berbeda dan jika terjadi pergantian KAP oleh perusahaan (diluar ketentuan UU) maka akan menimbulkan pertanyaan bahkan kecurigaan dari investor sehingga penting untuk diketahui faktor penyebabnya. Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah apakah opini *going concern*, pergantian manajemen, reputasi auditor dan kesulitan keuangan berpengaruh terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah opini *going concern*, pergantian manajemen, reputasi auditor dan kesulitan keuangan berpengaruh terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi studi yang berkaitan dengan pergantian Kantor Akuntan Publik.

2. Kerangka Teoretis dan Pengembangan Hipotesis

2.1. Teori Keagenan

Teori keagenan yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan adanya konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dengan *shareholder (principle)* dan konflik tersebut menjadi pemicu pergantian manajemen. Manajemen pengganti umumnya menerapkan metode akuntansi yang baru sehingga manajemen baru berharap lebih bisa bekerjasama dengan KAP pengganti dan berharap nantinya mendapatkan opini sesuai dengan keinginan manajemen yang kemudian mendorong manajemen menyarankan dalam RUPS untuk mengganti KAP.

2. 2 Teori Harapan (Ekspektasi)

Teori ini dicetuskan oleh Victor Vroom (1967) dalam Ardana dkk (2008) yang menggambarkan bahwa kuatnya kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu tindakan tertentu bergantung pada kekuatan yang berupa harapan, bahwa hasil tindakannya tersebut akan diikuti oleh suatu output tertentu dan daya tarik output tersebut. Suatu pertanyaan mendasar yang ingin dijawab oleh teori ini adalah: apa yang menentukan kemauan seseorang untuk mencurahkan tenaga dan pikiran dalam menjalankan aktivitas di organisasi.

Lebih jauh teori ini berdalih bahwa motivasi ditentukan oleh pemahaman seseorang terhadap hubungan antara usaha dengan kinerja, dan oleh keinginan atau dambaan terhadap hasil (*outcomes*) yang dikaitkan dengan berbagai tingkat kinerja. Boleh dikatakan teori ini melandaskan diri pada suatu logika bahwa: “orang akan melakukan apa yang mampu dilakukan apabila ia mau untuk melakukan”(Ardana,dkk 2008).

Pergantian manajemen biasanya diikuti oleh pergantian metode akuntansi. Pergantian manajemen mengakibatkan terjadinya pergantian kantor akuntan publik karena manajemen memiliki harapan yang kuat untuk lebih dapat bekerja sama sehingga mendapatkan opini seperti yang diharapkan manajemen (Damayanti, 2007).

2.3 Hipotesis

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2001). Pada perusahaan yang sakit banyak ditemukan masalah *going concern* (Ramadhany, 2004). Menurut McKeown dkk(1991) menyatakan bahwa semakin kondisi perusahaan terganggu atau memburuk maka akan semakin semakin besar kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*. Seiring dengan pernyataan tersebut, Jones (1996), Melumad dan Ziv (1997) menyatakan bahwa jika suatu perusahaan mendapat opini *going concern* maka akan mendapatkan suatu respon harga saham negatif sehingga besar kemungkinan akan dilakukan pergantian auditor oleh manajemen jika auditor mengeluarkan opini audit *going concern*.

H1 : Terdapat pengaruh positif opini *going concern* terhadap pergantian KAP

Pergantian manajemen dalam perusahaan sering kali diikuti oleh perubahan kebijakan dalam perusahaan. Begitu pula dalam hal pemilihan KAP. Jika manajemen yang baru berharap bahwa KAP yang baru lebih bisa diajak bekerjasama dan lebih bisa memberikan opini seperti yang diharapkan oleh manajemen, disertai dengan adanya preferensi tersendiri tentang auditor yang akan digunakannya, pergantian KAP dapat terjadi dalam perusahaan. Perusahaan akan mencari KAP yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansinya (Nagy, 2005)

H2 : Terdapat pengaruh positif pergantian manajemen terhadap pergantian KAP

Berdasarkan teori agensi yang mengasumsikan bahwa manusia itu selalu *self-interest*, maka kehadiran pihak ketiga yang independen sebagai mediator pada hubungan antara *principle* dengan *agent* sangat diperlukan, dalam hal ini adalah auditor independen. Investor akan lebih cenderung pada data akuntansi yang dihasilkan dari auditor yang bereputasi (Praptitorini dan Januarti 2007). Perusahaan tidak akan mengganti KAP jika KAP nya sudah bereputasi.

H3 : Terdapat pengaruh negatif reputasi auditor terhadap pergantian

KAP Schwartz dan Soo (1995) menyatakan bahwa perusahaan yang bangkrut lebih sering berpindah KAP dari pada perusahaan yang tidak bangkrut. Ketidakpastian dalam bisnis pada perusahaan-perusahaan yang terancam bangkrut (mempunyai kesulitan keuangan) menimbulkan kondisi yang mendorong perusahaan berpindah KAP. Kesulitan keuangan signifikan mempengaruhi perusahaan terancam bangkrut untuk berpindah KAP. (Schwartz dan Menon, 1985).

H4 : Terdapat pengaruh positif kesulitan keuangan terhadap pergantian KAP

3. Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2003-2007.

Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Prosedur pemilihan sampel dapat dilihat di tabel 1.

Tabel 1. Prosedur Pemilihan Sampel

| Keterangan | Kurang | Jumlah |
|---|--------|-----------|
| Perusahaan-perusahaan manufaktur yang berturut-turut terdaftar di BEI sejak 2003-2007 | | 155 |
| Peneliti tidak menemukan <i>annual report</i> 2003-2007 | 61 | |
| Perusahaan melakukan pergantian KAP secara <i>mandatory</i> | 2 | |
| Perusahaan melakukan rotasi partner | 11 | |
| Data tidak lengkap | 6 | |
| Total Sampel | | 75 |

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pergantian KAP. Variabel ini adalah variabel dummy, jika perusahaan melakukan pergantian KAP diberi kode 1 dan jika tidak diberi kode 0. Maksud dari pergantian KAP adalah jika perusahaan menggunakan KAP yang berbeda di tiap tahunnya (bukan bersifat *mandatory*). Jika terjadi pergantian salah satu partner atau lebih, peneliti maksudkan sebagai rotasi partner dan bukan pergantian KAP.

Variabel Bebas/Independen

1) Opini *Going Concern*

Variabel ini adalah variabel dummy, jika perusahaan mendapatkan opini *going concern* diberi kode 1 dan jika tidak diberi kode 0. Maksud dari mendapatkan opini *going concern* adalah jika dalam laporan auditor independen terdapat pernyataan auditor atas kelangsungan hidup entitas, baik yang tertera dalam paragraf ke empat laporan auditor independen maupun dalam penjelasan atas laporan keuangan auditan. Penerimaan opini *going concern* atas laporan

keuangan periode sebelumnya akan di bandingkan dengan pergantian KAP pada periode berikutnya.

2) Pergantian Manajemen

Variabel ini adalah variabel dummy, jika perusahaan melakukan pergantian manajemen diberi kode 1 dan jika tidak diberi kode 0. Maksud dari pergantian manajemen adalah pergantian presiden direktur perusahaan (Damayanti, 2007).

3) Reputasi Auditor

Reputasi auditor merupakan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut. Dalam penelitian ini reputasi auditor diproksikan dengan afiliasi dengan *The Big Four* yang menggunakan variabel dummy. Jika KAP termasuk dalam kategori *The Big Four Auditors* diberi kode 1, jika tidak diberi kode 0. KAP di Indonesia yang berafiliasi dengan *The Big Four Auditors* yaitu (Cahyadi, 2009):

- (1) KAP Purwantono, Sarwoko, Sandjaja berafiliasi dengan Ernst&Young,
- (2) KAP Osman Bing Satrio dan Rekan berafiliasi dengan Deloitte Touche Tohmatsu,
- (3) KAP Sidharta, Sidharta, Widjaja berafiliasi dengan KPMG
- (4) KAP Haryanto Sahari berafiliasi dengan Pricewaterhouse Coopers.

4) Kesulitan Keuangan

Terdapat beberapa definisi mengenai kesulitan keuangan diantaranya McCue (1991) mendefinisikan *financial distress* sebagai arus kas negatif. Hofer (1980), Whitaker (1999) dan Atmini dan Wuryana (2005) mendefinisikan *financial distress* jika beberapa tahun perusahaan mengalami laba bersih operasi negatif. Lau (1987) dan Hill dkk (1996) menyatakan bahwa perusahaan mengalami *financial distress* jika melakukan pemberhentian tenaga kerja. Tirapat dan Nittayagasetwat (1999) mengatakan bahwa perusahaan mengalami *financial distress* jika perusahaan menghentikan operasinya dan perusahaan merencanakan untuk melakukan restrukturisasi. Dalam penelitian ini kesulitan keuangan diproksikan dengan

rasio total utang dengan modal sendiri/ekuitas (*debt to equity ratio/ DER*) mengacu pada penelitian Ismail (2008).

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi logistik karena variabel terikatnya merupakan data kualitatif yang menggunakan variabel dummy (Sumodiningrat, 2001).

Model regresi logistik yang digunakan adalah (Ghozali, 2006)

$$\ln \frac{P(PKAP)}{1 - P(PKAP)} = \alpha + \beta_1 OGC + \beta_2 PM + \beta_3 RA + \beta_4 KK$$

Keterangan:

- α = Konstan
- PKAP = Pergantian KAP
- OGC = Opini *Going concern*
- PM = Pergantian Manajemen
- RA = Reputasi Auditor
- KK = Kesulitan Keuangan
- β_i = Koefisien Regresi, di mana $i = 1,2,3,4$
- ε = Error

4. HASIL dan PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif disajikan untuk menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang dimasukkan dalam konsep penelitian. Tabel 2 menunjukkan statistik deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

| Variabel | N | Minimum | Maximum | Mean | Standar Deviasi |
|----------|-----|---------|---------|--------|-----------------|
| PKAP | 375 | 0,00 | 1 | 0,4453 | 0,49767 |
| OGC | 375 | 0,00 | 1 | 0,4133 | 0,49309 |
| PM | 375 | 0,00 | 1 | 0,4533 | 0,49848 |
| RA | 375 | 0,00 | 1 | 0,4667 | 0,49955 |
| KK | 375 | 0,06 | 832,64 | 6,2179 | 44,86967 |

Statistik deskriptif pada Tabel 2 menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi masing-masing variabel.

Hasil Uji Regresi Logistik

Variabel dependen bersifat dikotomi maka pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji regresi logistik. Tahapan dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logistik dapat dijelaskan sebagai berikut (Ghozali, 2006):

Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model dinilai dengan menggunakan uji Hosmer dan Lemeshow. Hasil pengujian menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 7,323 dengan signifikansi sebesar 0,502.

Koefisien Determinasi

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R square*. Hasil pengujian menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,957 yang berarti variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel - variabel independen adalah sebesar 95,7%, sedangkan sisanya sebesar 4,3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian ini.

Uji Multikolonieritas

Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak ada gejala korelasi yang kuat diantara variabel bebasnya. Pengujian ini menggunakan matrik korelasi untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen. Hasil pengujian ditampilkan dalam Tabel 3

Tabel 3 Matriks Korelasi

| | Constant | OGC | PM | RA | KK |
|----------|----------|--------|--------|--------|--------|
| Step1 | 1,000 | -0,289 | -0,877 | -0,233 | -0,719 |
| Constant | -0,289 | 1,000 | 0,006 | 0,282 | 0,62 |
| OGC | -0,877 | 0,006 | 1,000 | -0,133 | 0,74 |
| PM | -0,233 | 0,282 | -0,133 | 1,000 | 0,076 |
| RA | -0,719 | -0,062 | 0,746 | -0,076 | 1,000 |
| KK | | | | | |

Menurut Ghozali (2006), jika antarvariabel independen ada korelasi yang cukup tinggi umumnya di atas 0.90, maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Hasil pengujian menunjukkan tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel independen yang

nilainya lebih besar dari 0,90, maka dapat disimpulkan tidak terdapat indikasi multikolonieritas antar variabel independen.

Tabel klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model untuk memprediksi probabilitas pergantian KAP oleh perusahaan. Hasil pengujian ditampilkan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Tabel Klasifikasi

| Observed | Predicted | | Percentage Correct |
|--------------------|-----------|-------|--------------------|
| | PKAP | | |
| | 0 | 1 | |
| Step 1 PKAP | 0 | 204 4 | 98,1 |
| | 1 | 1 166 | 99,4 |
| Overall Percentage | | | 98,7 |

Berdasarkan hasil pengujian, kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi probabilitas perusahaan melakukan pergantian KAP adalah 99,4% atau 166/167.

Model regresi logistik yang terbentuk disajikan pada Tabel 5

Tabel 5. Variabel dalam persamaan

| | B | S.E | Wald | df | Sig. | Exp(B) |
|----------|--------|-------|--------|----|-------|-----------|
| Step OGC | 0,110 | 0,982 | 0,013 | 1 | 0,911 | 1,116 |
| 1 PM | 10,243 | 1,842 | 30,915 | 1 | 0,000 | 28073,454 |
| RA | -0,512 | 0,981 | 0,273 | 1 | 0,602 | 0,599 |
| KK | 0,086 | 0,036 | 5,593 | 1 | 0,018 | 1,090 |
| Constant | -6,507 | 1,912 | 11,577 | 1 | 0,001 | 0,001 |

Tabel 5 menunjukkan hasil pengujian dengan regresi logistik pada taraf kesalahan 5%. Hasil pengujian regresi logistik menghasilkan model sebagai berikut (Ghozali, 2006) dan mengacu pada persamaan (1):

$$P(PKAP) = \text{Ln} \frac{p(PKAP)}{1 - p(PKAP)} = -6,507 + 0,110OGC + 10,243PM - 0,512RA + 0,086KK$$

Interpretasi dari persamaan adalah probabilitas perusahaan melakukan dan tidak melakukan pergantian KAP diprediksi oleh variabel opini *going concern* (OGC), pergantian manajemen (PM), reputasi auditor (RA) dan kesulitan keuangan (KK). Koefisien α bertanda negatif menunjukkan bahwa sampel cenderung ke arah nilai nol (0) yaitu tidak melakukan pergantian KAP. Berdasarkan 375 amatan terdapat 167 amatan yang melakukan pergantian KAP dan 208 yang tidak melakukan pergantian KAP.

4.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa opini *going concern* (OGC) berpengaruh positif dengan pergantian KAP. Tabel 5 menunjukkan bahwa OGC sebagai variabel bebas memiliki nilai koefisien regresi 0,110 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,911 yang lebih besar dari α (0,05). Karena nilai sig $0,911 > \alpha(0,05)$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) tidak dapat didukung yang artinya OGC tidak berpengaruh positif terhadap pergantian KAP. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan memperoleh opini *going concern* (OGC) atas laporan keuangan periode sebelumnya hal ini tidak menyebabkan perusahaan melakukan pergantian KAP.

Hipotesis kedua yang menyatakan pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap pergantian KAP. Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel pergantian manajemen (PM) yang diproksikan dengan pergantian presiden direktur menunjukkan koefisien regresi 10,243 dengan tingkat signifikansi 0,00 yang lebih kecil dari α (0,05), maka H_0 ditolak. Hasil penelitian ini dapat menerima hipotesis kedua (H_2) yang artinya pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap pergantian KAP.

Hipotesis ketiga yang menyatakan reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap pergantian KAP. Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel reputasi auditor (RA) yang diproksikan dengan afiliasi dengan *The Big Four* menunjukkan koefisien regresi negatif

0,512 dengan tingkat signifikansi 0,602 yang lebih besar dari α (0,05), maka H_0 diterima. Hal ini berarti hipotesis ketiga (H_3) tidak dapat didukung yang artinya reputasi auditor tidak berpengaruh negatif terhadap pergantian KAP.

Hipotesis keempat yang menyatakan kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap pergantian KAP. Tabel 5.5 menunjukkan variabel kesulitan keuangan dengan proksi *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan koefisien regresi 0,086 dengan tingkat signifikansi 0,018 yang lebih kecil dari α (0,05), maka H_0 ditolak. Hasil penelitian ini menerima hipotesis keempat (H_4) yang artinya bahwa kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap pergantian KAP. Hal ini menunjukkan bahwa jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan maka akan mengakibatkan perusahaan melakukan pergantian KAP.

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan untuk memastikan perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2001). Penelitian ini menunjukkan bahwa opini *going concern* tidak berpengaruh positif terhadap pergantian KAP. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,911 yang lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian tidak berhasil mendukung temuan Carcello dan Neal (2003) yang menyatakan bahwa pengaudit lebih mungkin diganti jika mengeluarkan opini *going concern*.

Opini *going concern* merupakan *audit report* dengan modifikasi mengenai *going concern* mengindikasikan bahwa dalam penilaian auditor terdapat risiko perusahaan tidak dapat bertahan dalam bisnis (Komalasari, 2007). Auditor harus mempertimbangkan hasil dari operasi, kondisi ekonomi yang mempengaruhi perusahaan, kemampuan pembayaran utang, dan kebutuhan likuiditas di masa yang akan datang (Lenard *et.al.*, 1998).

Standar Profesional Akuntan Publik seksi 341 (IAI, 2001), memberikan pedoman kepada auditor tentang dampak kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya terhadap opini auditor sebagai berikut:

- 1) Jika auditor yakin bahwa terdapat kesangsian mengenai kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas, ia harus:
 - (1) Memperoleh informasi mengenai rencana manajemen yang ditujukan untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa tersebut.
 - (2) Menetapkan kemungkinan bahwa rencana tersebut secara efektif dilaksanakan.
- 2) Jika manajemen tidak memiliki rencana untuk mengurangi dampak negatif kondisi dan peristiwa terhadap kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, auditor mempertimbangkan untuk memberikan pernyataan tidak memberikan pendapat.
- 3) Jika manajemen memiliki rencana tersebut, langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh auditor adalah menyimpulkan efektivitas rencana tersebut.
 - (1) Jika auditor berkesimpulan rencana tersebut tidak efektif, auditor menyatakan tidak memberikan pendapat.
 - (2) Jika auditor berkesimpulan rencana tersebut efektif dan klien mengungkapkan secara memadai, maka auditor akan memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas mengenai kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.
 - (3) Jika auditor berkesimpulan rencana tersebut efektif akan tetapi klien tidak mengungkapkan secara memadai, maka auditor memberikan pendapat wajar dengan pengecualian atau pendapat tidak wajar.

Berdasarkan pedoman Standar Profesional Akuntan Publik seksi 341 (IAI, 2001) dapat diartikan bahwa opini *going concern* merupakan opini wajar tanpa pengecualian yang dikeluarkan karena terdapat kondisi dan/atau peristiwa yang berdampak terhadap kelangsungan hidup perusahaan atas kondisi itu terdapat kesangsian auditor, akan tetapi telah terdapat rencana manajemen untuk mengatasi kondisi tersebut dan menurut penilaian auditor

rencana tersebut dapat efektif dijalankan serta terdapat cukup pengungkapan, sehingga opini *going concern* bukanlah opini yang buruk. Tidak berpengaruhnya opini *going concern* terhadap pergantian KAP mungkin disebabkan oleh jumlah amatan yang menerima opini *going concern* tidak mencukupi. Hal ini terbukti dari 375 amatan terdapat 155 amatan yang memperoleh opini *going concern* dan 220 yang tidak memperoleh opini *going concern*.

Pergantian manajemen dalam perusahaan seringkali diikuti oleh perubahan kebijakan dalam perusahaan. Begitu pula dalam hal pemilihan KAP. Jika manajemen yang baru berharap bahwa KAP yang baru lebih bisa diajak bekerjasama dan lebih bisa memberikan opini seperti yang diharapkan oleh manajemen, disertai dengan adanya preferensi tersendiri tentang auditor yang akan digunakannya, pergantian KAP dapat terjadi dalam perusahaan. Perusahaan akan mencari KAP yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansinya (Nagy, 2005). Penelitian ini menunjukkan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap pergantian KAP. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi 10,243 dengan tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,00 yang lebih kecil dari 0,05.

Penelitian ini mendukung teori keagenan yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara manajemen/*agent* dan pemilik perusahaan/*principle*. Perbedaan kepentingan rentan menimbulkan konflik. Terjadinya konflik tersebut cenderung menyebabkan manajemen diganti, dan pergantian manajemen diikuti oleh pergantian KAP. Selain mendukung teori keagenan hasil penelitian ini juga mendukung teori harapan yang menyatakan bahwa kuatnya kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu tindakan bergantung pada kekuatan yang berupa harapan Victor Vroom (1967) dalam Ardana dkk (2008). Kuatnya kecenderungan manajemen baru untuk melakukan tindakan pergantian KAP karena bergantung pada kekuatan yang berupa harapan untuk lebih dapat bekerja sama dengan KAP yang baru. Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kadir (1994) dan Mardiyah (2002) yang menemukan fakta bahwa pergantian

manajemen merupakan salah satu variabel signifikan yang mempengaruhi *auditor changes*. Akan tetapi hasil penelitian ini bertentangan dengan temuan Damayanti (2007) yang membuktikan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP.

Hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap pergantian KAP. Hasil penelitian ini tidak menerima hipotesis ketiga (H_3). Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi 0,602 yang lebih besar dari 0,05 dengan koefisien regresi negatif 0,512. Sehingga dapat disimpulkan bahwa reputasi auditor yang diproksikan dengan afiliasi dengan *The Big Four* tidak berpengaruh negatif terhadap pergantian KAP.

Berdasarkan teori agensi yang mengasumsikan bahwa manusia itu selalu *self-interest*, maka kehadiran pihak ketiga yang independen sebagai mediator pada hubungan antara pemilik dengan manajemen sangat diperlukan, dalam hal ini adalah auditor independen. Investor akan lebih cenderung pada data akuntansi yang dihasilkan dari auditor yang bereputasi (Praptitorini dan Januarti 2007). Perusahaan tidak akan mengganti KAP jika KAP nya sudah bereputasi. Perusahaan akan mencari KAP yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di mata pemakai laporan keuangan itu (Halim, 1997).

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa reputasi auditor dengan proksi afiliasi dengan *The Big Four* tidak berpengaruh negatif terhadap pergantian KAP karena perusahaan sampel yang telah menggunakan KAP yang bereputasi, ketika melakukan pergantian KAP masih tetap menggunakan KAP yang bereputasi (berafiliasi dengan *The Big Four*). Demikian juga perusahaan sampel yang sebelumnya menggunakan KAP yang tidak bereputasi (*non Big Four*), ketika melakukan pergantian KAP masih menggunakan KAP dalam kelas yang sama.

Penelitian ini tidak berhasil mendukung hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Haskins dan Williams (1990), Mardiyah (2002), Kartika (2006) yang

menemukan bahwa reputasi auditor merupakan salah satu variabel yang berpengaruh negatif signifikan terhadap pergantian KAP, demikian juga Damayanti (2007) menemukan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap pergantian KAP.

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis keempat (H_4), penelitian ini membuktikan bahwa kesulitan keuangan yang diprosikan dengan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap pergantian KAP.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Schwartz dan Menon (1985), yang menyatakan ada dorongan yang kuat untuk berpindah auditor pada perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan. Selain itu Schwartz dan Soo (1995) menyatakan bahwa perusahaan yang bangkrut lebih sering berpindah auditor daripada perusahaan yang tidak bangkrut, Haskins dan Williams (1990) menemukan bahwa kesulitan keuangan adalah salah satu faktor yang signifikan mempengaruhi keputusan klien melakukan pergantian KAP. Akan tetapi hasil penelitian ini bertentangan temuan Kartika (2006) dan Damayanti (2007) yang menemukan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan tidak menjadi penyebab untuk melakukan pergantian KAP.

Berdasarkan Tabel 2 tentang statistik deskriptif ditemukan bahwa nilai rata-rata *debt to equity ratio* perusahaan sampel adalah 621,79% yang artinya setiap Rp 621,79 total utang dijamin oleh Rp. 100 ekuitas. Tingkat rasio DER yang aman adalah 100%. Ratio DER diatas 100% merupakan salah satu indikator memburuknya kinerja keuangan sehingga meningkatkan evaluasi subjektivitas, konservatisme bahkan skeptisme auditor. Auditor harus mempertimbangkan kemungkinan terjadinya salah saji yang dilakukan oleh manajemen. Jika terjadi kondisi tersebut dan manajemen tidak yakin memiliki rencana strategis untuk meningkatkan kinerja atau memiliki rencana akan tetapi tidak memiliki keyakinan bahwa rencana itu efektif disertai dengan tidak memadainya tingkat pengungkapan maka pergantian

KAP cenderung dilakukan untuk mencegah dikeluarkannya opini wajar dengan pengecualian atau pendapat tidak wajar pada periode berikutnya.

5.Simpulan, Implikasi, Keterbatasan dan Saran

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui pengujian statistik serta pembahasan seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal-hal berikut.

Opini *going concern* tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP. Opini *going concern* bukanlah opini yang buruk. Meskipun ada kesangsian auditor terhadap kondisi/peristiwa yang berakibat pada kelangsungan usaha perusahaan akan tetapi manajemen sudah memiliki rencana yang efektif untuk mengatasi kondisi tersebut serta menurut pertimbangan auditor manajemen telah melakukan pengungkapan yang memadai. Hasil penelitian ini tidak berhasil mendukung temuan Carcello dan Neal (2003) yang menemukan bahwa auditor lebih mungkin diganti jika mengeluarkan opini *going concern*. Tidak berpengaruhnya opini *going concern* terhadap pergantian KAP mungkin disebabkan oleh jumlah amatan yang menerima opini *going concern* tidak mencukupi. Hal ini terbukti dari 375 amatan terdapat 155 amatan yang memperoleh opini *going concern* dan 220 yang tidak memperoleh opini *going concern*.

Pergantian Manajemen yang di proksikan dengan pergantian presiden direktur berpengaruh positif terhadap pergantian KAP. Temuan ini mendukung temuan Kadir (1994) dan Mardiyah (2002) tetapi tidak mendukung temuan Damayanti (2007). Reputasi auditor yang diproksikan dengan afiliasi *The Big Four* tidak berpengaruh negatif terhadap pergantian KAP. Hal ini kemungkinan di sebabkan oleh proksi reputasi auditor dengan afiliasi *The Big Four* dalam penelitian ini tidak tepat. Temuan ini tidak mendukung temuan Haskins dan Williams (1990), Mardiyah (2002), Kartika (2006). Kesulitan Keuangan yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap pergantian KAP. Temuan

ini mendukung temuan Haskins dan Williams (1990) dan Schwartz dan Soo (1995) akan tetapi tidak mendukung temuan Kartika (2006) dan Damayanti (2007).

5.2 Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi tidak hanya bagi perusahaan manufaktur tetapi kepada seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI. Selain berkontribusi dibidang pengembangan ilmu pengetahuan, hasil penelitian juga diharapkan berkontribusi bagi regulator serta investor dan calon investor berkenaan dengan informasi tentang praktek pergantian KAP oleh perusahaan go public yang sangat erat kaitannya dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas dan Undang-Undang Pasar Modal.

5.3 Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang apabila diatasi pada penelitian selanjutnya dapat memperbaiki hasil penelitian. Saran-saran yang dapat dikemukakan berdasarkan keterbatasan penelitian adalah sebagai berikut:

Penelitian ini menggunakan afiliasi *The Big Four* sebagai proksi reputasi auditor. Penelitian selanjutnya bisa menggunakan proksi yang lain misalnya spesialisasi industri auditor. Penentuan sampel dilakukan secara *purposive sampling* terkait dengan DER sebagai proksi kesulitan keuangan. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan metode penentuan sampel yang lain misalnya *stratified sampling*.

Referensi

- Ardana, Komang, Ni Wayan Mujiati dan Anak Agung Ayu Sriathi. 2008. *Perilaku Keorganisasian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Atmini, Sari dan Wuryana. 2005. *Manfaat Laba dan Arus Kas Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Textile Mill Products dan Apparel and Other Textile Products Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Naskah Lengkap Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo.
- Cahyadi Putra 2009. *Opini Going Concern: Model Prediksi Kebangkrutan dan Auditor Independen*. (Tesis). Denpasar: Magister Akuntansi

- Carcello, J.V dan T.L. Neal. 2003. *Audit Committee Characteristics and Auditor Dismissals following New Going Concern Reports.*, The Accounting Review., Vol 78, No. 1, January 2003, 95-117.
- Chow, C.W. dan S.J Rice. 1982. *Qualified Audit Opinions and Auditor Switching.* The Accounting Review. Vol LVII No. 2 April 1982, 326-335.
- Craswell, A.T.1998. *The association between qualified opinions and auditor switches.* Accounting and Business Research. Edisi 19. Hal. 23-31.
- Damayanti, Shulamite. 2007. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik.* (Tesis). Malang: Universitas Brawijaya
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.* Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gul, F.A., Lee,D.S. dan M Lynn. 1992. *A note on audit qualification and switches: some further evidence from a small sample study.* Journal of International Accounting, Auditing & Taxation, 1: 111-120.
- Haskin, M.E. dan D.D Williams. 1990. *A Contingent Model of Intra-Big Eight Auditor Changes,* Auditing: A Journal of Practice and Theory, Vol.9 No. 3, Fall, 55-74.
- Hill N.T., S.E. Perry dan S. Andes. 1996. *Evaluating Firms in Financial Distress: An Event History Analysis.* Journal of Applied Business Research. 12(3): 60-71.
- Hofer.1980. *A Note on The Optimal Cutoff Point In Bankruptcy Prediction Models.* Journal of Business Finance and Accounting. Vol 20. April.64-457.
- Hudaib, Mohammad dan T.E Cooke.2005. *Qualified Audit Opinion and Auditor Switching.*Departement of Accounting and Finance Scholl of Business and Economics University of Exeter Streatham Court. UK.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik.* Jakarta: Salemba Empat.
- Ismail,Shahnaz.2008. *Why Malaysian Second Board Companies Switch Auditor?:Evidence of Bursa Malaysia.* International Research Journal of Finance p 1450-2887. Issue 13.
- Jensen, Michael C dan Meckling W.H.1976. *Theory of The Firm:Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure.*Journal of Financial Economics 3. hal 305-360
- Jones. 1996. *Current Techniques in Bankruptcy Prediction.* Journal of Accounting Literature 64-131.
- Kadir, M. N, 1994. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah KAP.* (Tesis) Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada
- Kartika, R.D., 2006. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Klien Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik (auditor changes).* (Skripsi). Malang: Universitas Brawijaya.
- Lau A.H. 1987. *A Five State Financial Distress Prediction Model.* Journal Accounting Research 25: 127-138.
- Mardiyah, Aida Ainul. 2002. *Pengaruh Perubahan Kontrak, Keefektifan Auditor, Reputasi Klien, Biaya Audit, Faktor Klien, dan Faktor Auditor Terhadap Auditor Changes: Sebuah Pendekatan Dengan Model Kontijensi RPA.* Naskah Lengkap Simposium Nasional Akuntansi ke- V. Semarang.
- McCue, M.J. 1991. *The Use of Cash Flow to Analyze Financial Distress in California Hospitals.* Hospital and Health Service Administration, 36: 223-241.
- McKeown, J. Mutchler, dan W Hopwood. 1991. *Toward an Explanation of Auditor Failure to Modify the Audit Opinion of Bankrupt Companies.* Auditing: A Journal Practice & Theory. Supplement. 1- 13.

- Melumad dan Ziv. 1997. *Market Reaction to Auditor Switching From Big Four to Smaller Accounting Firms*. *Journal of Accounting & Public Policy* 24 (5):357-390.
- Nagy, A.L., 2005. *Mandatory Audit Firm Turnover, Financial Reporting Quality and Client Bargaining Power*, *Accounting Horizons*, Vol. 19 No. 2, June, 51-68.
- Praptitorini, Mirna Dyah dan Indira Januarti. 2007. *Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern*. Naskah Lengkap Simposium Nasional Akuntansi Ke-X Makasar.
- PT. Bursa Efek Indonesia. 2003-2007. *Indonesian Capital Market Directory 2003-2007*. Jakarta: PT. Bursa Efek Indonesia.
- Ramadhany, Alexander. 2004. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Going Concern pada Perusahaan Manufaktur Yang Mengalami Financial Distress di Bursa Efek Jakarta*. *Jurnal Maksi* Volume 4.
- Republik Indonesia. 2008 *Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2008. Tentang Jasa Akuntan Publik*.
- Schwartz, K.B. dan K. Menon. 1985. *Auditor Switches by Failing Firms*, *The Accounting Review*, Vol. LX, No. 2, April 1985, 248-261.
- Schwartz, K.B. dan B.S. Soo. 1995. *An Analysis of Firm 8-K Disclosure of Auditor Changes by Firms Approaching Bankruptcy*, *Auditing: A Journal of Practice Theory*, Vol. 14. No. 1, Spring 1995, 125-135.
- Sumodiningrat, Gunawan. 2001. *Ekonometrika Pengantar*. Yogyakarta: BPFE.
- Tirapat, Sunti dan A Nittayagasetwat. 1999. *An Investigation of Thai Listed Firms Financial Distress Using Macro and Micro Variabels*. *Multinational Finance Journal* Vol 3: 103-125.
- Whitaker R.B. 1999. *The Early Stages of Financial Distress*. *Journal of Economics and Finance*. 23: 123-133.